



Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Supervisi Pendidikan Islam terhadap Kinerja Pengawas untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Abdul Kholiq

Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah membahas tentang pengaruh Pelaksanaan kebijakan Supervisi Pendidikan Islam terhadap kinerja pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Metoda analisis yang digunakan dalam pembahasan topik utama menggunakan model analisis causal efektif dengan meninjau hubungan rasional yang menganalisa hubungan sebab akibat antara pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan Islam dan kinerja pengawas serta kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Lokasi penelitian adalah Kecamatan Cilawu, dengan jumlah responden sebanyak 74 orang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan Islam berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas dalam rangka meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk penyelenggaraan kebijakan Supervisi Pendidikan Islam secara baik dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Supervisi, Kinerja Pengawas , Kompetensi Guru PAI

1. Pendahuluan

Konsep pendidikan Islam tidak hanya menekankan kepada pengajaran yang berorientasi kepada intelektualitas penalaran, melainkan lebih menekankan pada pembentukan keribadian yang utuh dan bulat. Pendidikan Islam menghendaki kesempurnaan kehidupan yang tuntas. Upaya peningkatan mutu pendidikan tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi membutuhkan kerja keras dari semua pihak, baik pemerintah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat. Dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan harapan tersebut. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan harus benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya.

Pengawas, kepala sekolah dan guru adalah tiga unsur yang berperan aktif dalam persekolahan. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang secara langsung berhadapan dengan para siswa di ruang kelas, dan pengawas serta kepala sekolah adalah pelaku pendidikan didalam pelaksanaan tugas Kepengawasan dan menejerial pendidikan yang meliputi tiga aspek yaitu supervisi, pengendalian dan inspeksi kependidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru, pengawas maupun kepala sekolah, dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai tuntutan kompetensi guru, pengawas maupun kepala sekolah yang tertuang dalam Standar

Nasional Pendidikan dan Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang Pengawas. Guru sebagai penjamin mutu pendidikan di ruang kelas, sementara pengawas dan kepala sekolah adalah penjamin mutu pendidikan dalam wilayah yang lebih luas lagi.

Sedangkan menurut Barnawi & Arifin (2014), realitas kinerja pengawas sekolah di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Bayangkan saja, pengawas sekolah yang seharusnya lebih baik dari guru-guru yang mereka awasi justru kinerjanya lebih rendah. Hal tersebut tentu bukan tanpa sebab. Proses rekrutmen yang buruk menyebabkan kompetensi pengawas sekolah tidak terjamin. Tidak mengherankan jika muncul sejumlah temuan yang membawa kabar “miring” terkait dengan kinerja pengawas sekolah.

Berdasarkan penelitian awal hasil wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, kenyataan selama ini menunjukkan bahwa kebijakan dan program-program Kementerian Agama yang digulirkan belum mampu meningkatkan kinerja pengawas PAI dan Kompetensi guru PAI di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari fenomena permasalahan berikut:

- a. Rasio jumlah Pengawas Pendidikan Islam dengan sekolah dan guru yang harus dibina/diawasi tidak ideal. Hal ini terbukti dengan terlalu banyaknya Guru PAI binaan dibandingkan dengan Pengawas.

Tabel 1. Perbandingan Guru PAI dan Pengawas PAIS

Tingkat Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Pengawas
SD Negeri	70	1
SD Swasta	4	
JUMLAH	74	1

Sumber: Dokumen Pengawas PAIS Kecamatan Cilawu

- b. Frekuensi pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional yang dilakukan Pengawas sangat terbatas, dan selalu dalam bentuk pertemuan kelompok. Kondisi ini kurang memungkinkan adanya pembinaan kemampuan memecahkan permasalahan yang dirasakan guru yang umumnya beraneka ragam. Tidak efektifnya kunjungan pengawas binaan sekolah ditunjukkan masih kurangnya Pembinaan dan supervisi yang dilakukan, supervisi dilakukan hanya 2 kali dalam setahun (Hasil wawancara dengan Guru PAI).
- c. Kompetensi guru masih di anggap rendah, hal ini terbukti dengan masih banyaknya Guru PAI yang belum mendapat sertifikat guru profesional.

Tabel 2. Jumlah Guru PAI yang sudah Sertifikasi

Tingkat Sekolah	Jumlah Guru	Sudah Sertifikasi	Belum Sertifikasi		
SD Negeri	70	27	36,49%	43	58,11%
SD Swasta	4	0	0%	4	5%
JUMLAH	74	27	36,49%	47	63,51%

Sumber: Dokumen Pengawas PAIS Kecamatan Cilawu

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditetapkan pada paragraph sebelumnya membuat penulis tertarik meneliti tentang **Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Supervisi Pendidikan Islam terhadap Kinerja Pengawas untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.**

2 Metodologi

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomenamasalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar, 2016). Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuosioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Untuk generalisasi hasil penelitian, selanjutnya dilihat keselarasannya dengan literatur yang relevan (Ramdhani & Ramdhani, 2014).

Untuk melihat kondisi objektif ada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjaring dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Pelaksana Kebijakan Supervisi Pendidikan Islam (X) (Winarno, 2014)	1. Sumber-sumber Kebijakan	a. Rencana Program Kebijakan
			b. Kejelasan dan Ketepatan Kebijakan
		2. Komunikasi antar Organisasi	a. Sosialisasi Tujuan dan Manfaat Kebijakan
			b. Jelas, Tepat dan Konsisten
		3. Karakteristik Instansi Pelaksana	a. Dukungan Material
			b. Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)
		4. Kecenderungan Tanggungjawab Pelaksana Kebijakan	a. Kesadaran di kalangan Pelaksana untuk Menerapkan Kebijakan
			b. Kemampuan Pelaksana untuk menerapkan Kebijakan Secara Efektif
2	Kinerja Pengawas Pendidikan Islam. (Y) (Sudjana, 2010)	1. Pelaksanaan Pengawasan	a. Kualitas program pengawasan, pelaksanaan program, serta laporan pelaksanaan program
			b. Komitmen pengawas
			c. Kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan guru
		2. Prestasi Kerja	a. Tingkat kepatuhan guru-guru
			b. Peningkatan kinerja guru-guru dalam mempertinggi mutu pembelajarannya.

No	Variabel	Dimensi	Indikator
			c. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa
			d. Jumlah karya ilmiah yang dihasilkan.
		3. Pengembangan profesi	a. Jumlah penyajian karya tulis yang inovatif
			b. Penurunan jumlah dan frekuensi pelanggaran disiplin siswa
			c. Keberhasilan sekolah-sekolah binaan dalam menggalang partisipasi orang tua.
		4. Pengembangan Mutu Sekolah	a. Manfaat langsung yang diperoleh komite sekolah.
			b. Peningkatan jumlah siswa
			c. Kualitas program pengawasan, pelaksanaan program, serta laporan pelaksanaan program.
			d. Komitmen pengawas dalam menjalankan tugas, kepekaannya terhadap masalah serta kejituaannya dalam mengatasi masalah.
3	Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (Z) (Mulyasa, 2013)	1. Kompetensi Pedagogik	a. Pemahaman terhadap peserta didik
			b. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
			c. Evaluasi hasil belajar
			d. Pengembangan peserta didik
		2. Kompetensi Pribadi	a. Memahami jenis-jenis materi Pembelajaran
			b. Mengurutkan materi Pembelajaran
			c. Mengorganisasi materi Pembelajaran yang diampu secara kreatif
			d. Memilih dan menentukan materi pembelajaran
			e. Memahami jenis-jenis materi Pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan
		3. Kompetensi Profesional	a. Memahami jenis-jenis materi Pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan

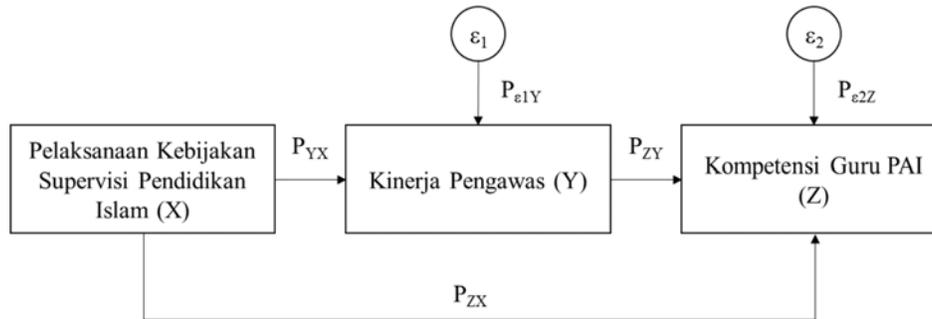
No	Variabel	Dimensi	Indikator
			b. Mengurutkan materi Pembelajaran meliputi Mengusai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
			c. Memahami jenis-jenis materi Pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan
			d. Mengurutkan materi Pembelajaran meliputi Mengusai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
			e. Mengorganisasi materi Pembelajaran yang diampu secara kreatif
			f. Memilih dan menentukan materi pembelajaran
		4. Kompetensi Sosial	a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif, empatik, dan santun
			b. Memiliki hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat
			c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
			d. Bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan,
			e. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Responden penelitian adalah seluruh guru PAI pada SD se-kecamatan cilawu Kabupaten Garut, dengan jumlah responden sebanyak 74 orang. Pembahasan dilakukan atas pola pelaksanaan kebijakan Supervisi Pendidikan Islam terhadap kinerja pengawas untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Supervisi Pendidikan Islam terhadap kinerja pengawas untuk meningkatkan Kompetensi Guru PAI. Paradigma penelitian yang dianalisis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika, yang dapat diwakili dalam bentuk table, sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisa statistika dengan menggunakan analisis jalur

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F_{hitung}	F_{tabel}	Determinan	Makna hubungan
$X \rightarrow Y \rightarrow Z$	0,7180	24,8329	3,1277	51,56%	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Determinan	Makna hubungan
$X \rightarrow Y$	0,4915	4,7884	1,994	24,15%	Signifikan
$X \rightarrow Z$	0,3673	3,8447	1,994	21,83%	Signifikan
$Y \rightarrow Z$	0,4624	4,2574	1,994	29,72%	Signifikan

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Supervisi Pendidikan Islam Terhadap Kinerja Pengawas Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam terhadap kinerja pengawas untuk meningkatkan kompetensi guru PAI”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil Pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,7180.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam terhadap kinerja pengawas dalam mewujudkan kompetensi guru PAI, maka dilakukan pengujian yaitu dengan melihat perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $F_{hitung} = 24,8329 > F_{tabel} = 3,1277$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam berpengaruh secara nyata dan positif terhadap variabel kinerja pengawas dan variabel kompetensi guru PAI.

Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan Islam berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja pengawas dalam mewujudkan kompetensi guru PAI. Hal ini relevan dengan apa yang dikemukakan Ramdhani & Ramdhani (2017), dan Wahab (2012) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan atau implementasi kebijakan dapat dipandang sebagai suatu proses melaksanakan keputusan kebijakan (biasanya dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, perintah eksekutif, keputusan peradilan). Proses pelaksanaan kebijakan itu sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan pula menyangkut jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi dan sosial yang langsung tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat dan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, komunikasi dan sosialisasi sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Hal ini selaras dengan pendapat Ramdhani & Suryadi (2005) yang menyebutkan bahwa komunikasi dirancang untuk membentuk kebersamaan yang tertuang dalam bentuk konsensus. Melalui pembentukan konsensus, maka terdapat kesamaan persepsi terhadap suatu kebijakan, yang berakibat pada efektivitas pelaksanaan suatu kebijakan.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh besaran nilai Koefisien *Koefisien Determinasi* (R_{2YZX}) sebesar = 0,5156. Nilai ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan kebijakan Supervisi Pendidikan Islam berpengaruh terhadap Kinerja pengawas dan Kompetensi guru PAI sebesar 51,56%, sedangkan sisanya sebesar 48,44% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Kompetensi guru dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor: lingkungan (Ramdhani, 2014), penggunaan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran (Bustomi, et. al., 2012; Tsabit, et. al., 2012; Ramdhani & Wulan, 2014; Ramdhani & Muhammadiyah, 2015; Slamet, et. al., 2016), sarana dan prasarana, motivasi, dan lain-lain.

3.2.2 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Supervisi Pendidikan Islam Terhadap Kinerja Pengawas

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “*terdapat pengaruh pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam terhadap kinerja pengawas*”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{yx}) sebesar 0,6958.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam terhadap kinerja pengawas, maka dilakukan pengujian yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai t_{hitung} yaitu $t_{hitung} = 6,9183$ dan nilai $t_{tabel} = 2,0096$. Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh tersebut dilakukan

dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu thitung: $6,9183 > ttabel = 2,0096$, artinya bahwa H_0 ditolak atau dapat dinyatakan terdapat pengaruh dari variabel pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam terhadap kinerja pengawas.

Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam terhadap kinerja pengawas sebesar 48,41%, sedangkan sisanya sebesar 51,59% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel pelaksanaan kebijakan Supervisi Pendidikan Islam yang tidak dimasukkan kedalam model. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan supervisi PAI memiliki pengaruh positif, namun didalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh terhadap kinerja pengawas, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam antara lain kepemimpinan, pengawasan, ataupun kebijakan. Hal ini sependapat dengan Van Metter dan Van Horn dalam Agustino (2016) yang mengatakan bahwa proses implementasi merupakan sebuah abstraksi atau performansi dari suatu pelaksanaan kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan publik yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan dengan berbagai variabel, implementasi kebijakan berjalan secara linier dari keputusan politik yang tersedia, pelaksana, dan kinerja kebijakan publik.

3.2.3 Pengaruh Kinerja Pengawas terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Hipotesis penelitian yang diajukan yaitu: “*terdapat pengaruh kinerja pengawas terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur dan diperoleh nilai koefisien jalur (Pzy) sebesar 0,4177.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kinerja pengawas terhadap kompetensi guru PAI, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara thitung dan ttabel Berdasarkan pengujian diperoleh nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu thitung = $3,3501 > ttabel = 2,0096$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel Kinerja pengawas berpengaruh terhadap variabel Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

Besar pengaruh variabel kinerja pengawas terhadap variabel kompetensi guru PAI secara langsung adalah sebesar 30,79% sedangkan sisanya sebesar 69,21% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel ini.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja pengawas memiliki pengaruh positif namun didalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh terhadap kompetensi guru PAI, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap peningkatan kompetensi guru PAI, diantaranya peningkatan kualitas lembaga, dan lingkungan organisasi atau sekolah, dan budaya organisasi (Ramdhani, et. al., 2017).

3.2.4 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Supervisi Pendidikan Islam Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu: “*terdapat pengaruh pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam terhadap kompetensi guru PAF*”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan

tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{zx}) sebesar 0,4590.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam terhadap kompetensi guru PAI, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara thitung dan ttabel. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yaitu thitung = 3,9127 > ttabel = 2,0096. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam berpengaruh terhadap variabel kompetensi guru PAI.

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan Islam memberikan pengaruh nyata dan positif terhadap kompetensi guru PAI. Besar pengaruh secara langsung pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam terhadap kompetensi guru PAI adalah sebesar 21,07%, sedangkan pengaruh pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam terhadap kompetensi guru PAI melalui kinerja pengawas adalah sebesar 13,34%. Sehingga jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam terhadap kompetensi guru PAI sebesar 34,41% sedangkan sisanya sebesar 65,59% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan supervisi pendidikan islam memberikan pengaruh positif namun didalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh terhadap kompetensi guru PAI, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru pai, diantaranya: keyakinan dan nilai-nilai, ketrampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual dan budaya organisasi (Ramdhani, et. al., 2017).

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan kebijakan Supervisi Pendidikan Islam berpengaruh nyata dan positif terhadap kinerja pengawas untuk mewujudkan kompetensi guru PAI

berdasarkan temuan-temuan permasalahan tersebut, maka disarankan kepada pemangku kebijakan untuk melaksanakan pembinaan, melakukan sosialisasi kebijakan dengan baik, melakukan supervisi, evaluasi secara berkesinambungan, sebagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan kebijakan dan memperbanyak diklat profesi pengawas sebagai upaya meningkatkan kinerja pengawas, serta melakukan pembinaan dan pendekatan intensif dari para kepala sekolah terhadap para guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang maksimal tingkat Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. (2016). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
Barnawi, & Arifin, M. (2014). *Meningkatkan Kinerja pengawas Sekolah Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Bustomi, Y., Ramdhani, M. A., & Cahyana, R. (2012). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Sebaran Tempat Riset Teknologi Informasi di Kota Garut. *Jurnal Algoritma*, 9(1), 1-7.
- Iskandar, J. (2015). *Kapita Selekta Administrasi Negara dan Kebijakan Publik*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2015). *Metoda Penelitian Sosial*, Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J. (2016). *Indek dan Skala Dalam Penelitian*. Bandung: Puspaga.
- Mulyasa, Enco. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamoragung, A., Suryadi, K., & Ramdhani, M. A. (2006). Enhancing the Implementation of e-Government in Indonesia through the High-Quality of Virtual Community and Knowledge Portal. *6th European Conference on e-Government* (pp. 341-347). Marburg: Academic Conferences Limited.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Ainisyifa, H. (2017). Conceptual Framework of Corporate Culture Influenced on Employees Commitment to Organization. *International Business Management*, 11(3), 826-803.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 27-36.
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education. *International Conference of Islamic Education in Southeast Asia*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), 11-19.
- Ramdhani, M. A., & Suryadi, K. (2005). Consensus Method Development on Analytic Hierarchy Process. *International Conference on Quantitative Sciences and Its Applications* (pp. 1-10). Penang: Universiti Utara Malaysia.
- Ramdhani, M. A., & Wulan, E. R. (2012). The Analysis of Determinant Factors in Software Design for Computer Assisted Instruction. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(8), 69-73.
- Slamet, C., Rahman, A., Ramdhani, M. A., & Darmalaksana, W. (2016). Clustering the Verses of the Holy Qur'an using K-Means Algorithm. *Asian Journal of Information Technology*, 15(24), 5159-5162.
- Sudjana, N. (2010). *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Depdiknas.
- Tsabit, A., Ramdhani, M. A., & Cahyana, R. (2012). Pengembangan Ganesha Digital Library untuk Membuat Situs Jurnal. *Jurnal Algoritma*, 9, 1-10.
- Wahab, A. S. (2012). *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.